

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGIDENTIFIKASI  
SIFAT -SIFAT MAGNET KELAS VI SERTA KEMAMPUAN  
BERPIKIR TINGKAT TINGGI MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED LEARNING DAN METODE DEMONSTRASI**

**Sri Lestari**  
SD NEGERI BANGBAYANG 03  
atikah.widyasari@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengidentifikasi sifat-sifat magnet dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa kelas VI melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan saintifik dan metode demonstrasi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bangbayang 03, dengan subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas VI. Pendekatan PBL diimplementasikan dalam dua siklus penelitian, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), tes formatif, dan lembar observasi. Hasil pra siklus menunjukkan rendahnya pencapaian siswa dalam materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet. Penerapan PBL pada siklus I menghasilkan peningkatan, namun masih terdapat beberapa kendala dalam aktifitas siswa dan penyimpulan pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan, terutama dalam memaksimalkan diskusi kelompok dan memberikan pemahaman yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, dengan 100% siswa mencapai ketuntasan minimal dalam tes formatif dan LKPD. Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 93,33%. Hal ini mengindikasikan bahwa model PBL dengan pendekatan saintifik dan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan mengidentifikasi sifat-sifat magnet dan HOTS siswa kelas VI. Kesimpulannya, penerapan model PBL dengan pendekatan saintifik dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dalam mengidentifikasi sifat-sifat magnet serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih besar dan memperdalam analisis terhadap pengaruh pendekatan saintifik dan metode demonstrasi secara terpisah..

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Pendekatan Saintifik, Metode Demonstrasi, Higher Order Thinking Skills, Sifat-sifat Magnet.

---

**IMPROVED SKILLS IN IDENTIFYING CLASS VI MAGNETIC TRAITS AS WELL AS  
HIGHER-ORDER THINKING SKILLS THROUGH LEARNING MODELS  
PROBLEM BASED LEARNING AND DEMONSTRATION METHODS**

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the skills of identifying magnetic properties and higher order thinking skills (HOTS) of grade VI students through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model with a scientific approach and demonstration method. The research was conducted at SD Negeri Bangbayang 03, with research subjects totaling 15 grade VI students. The PBL approach is implemented in two research cycles, with stages of planning, implementation, observation, and reflection. Research instruments include Learning Implementation Plans (RPP), Student Worksheets (LKPD), formative tests, and observation sheets. Pre-cycle results show low student achievement in the material identifying magnetic properties. The application of PBL in the first cycle resulted in an increase, but there were still some obstacles in student activities and learning conclusions. Therefore, in cycle II improvements were made, especially in maximizing group discussions and providing better understanding. The results showed that in cycle II there was a significant improvement, with 100% of students achieving minimal completeness in formative tests and LKPD. Student activity also increased to 93.33%. This indicates that the PBL model with a scientific approach and demonstration method is*

---

*effective in improving the skills of identifying magnetic and HOTS properties of grade VI students. In conclusion, the application of the PBL model with a scientific approach and demonstration method can improve the learning outcomes of grade VI students in identifying magnetic properties and developing higher-order thinking skills. The suggestion for future research is to conduct research with a larger number of subjects and deepen the analysis of the influence of scientific approaches and demonstration methods separately.*

**Keywords:** : Problem Based Learning, Pendekatan Saintifik, Metode Demonstrasi, Higher Order Thinking Skills, Sifat-sifat Magnet.

---

## PENDAHULUAN

Pada umumnya mata pelajaran IPA dianggap pelajaran yang sulit, sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Tetapi untuk sebagian siswa mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang disenangi, apalagi bila materi pelajaran disajikan dengan pendekatan yang menarik. Sehingga siswa dengan tekun dan penuh antusias memperhatikan hal-hal baru yang disampaikan guru saat pembelajaran. Tetapi anehnya hasil-hasil ulangan harian atau sumatif nilai rata-rata siswa untuk pelajaran IPA masih rendah. Salah satu penyebabnya yaitu sikap siswa yang pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga disebabkan banyaknya siswa yang belum mempunyai kreativitas dan kemandirian yang tinggi terutama pada mata pelajaran IPA dan dalam menciptakan suatu karya sederhana.

Dari hasil survey dan hasil wawancara dari pelbagai pihak. Penggunaan model pembelajaran, metode dan pendekatan menjadi salah satu kunci permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif siswa. Padahal dalam kurikulum Merdeka salah satu yang harus diperhatikan adalah pembelajaran harus mengarah kepada berpikir Tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) atau kita kenal dengan HOTS.

Menurut Thorne & Thomas (2009:2) menyebutkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* adalah proses berpikir pada level yang lebih tinggi dari pada hanya sekedar mengingat fakta atau menjelaskan kembali sesuatu yang dipelajarinya kepada orang lain. HOTS menuntut seseorang untuk memahami, menyimpulkan, menghubungkan fakta dengan konsep, mengkategorikan, memanipulasi, mencari fakta dalam suatu peristiwa yang terjadi, dan mencari solusi untuk suatu masalah yang terjadi.

Untuk melaksanakan HOTS sangat diperlukan model pembelajaran yang mendukung kepada pembelajaran dengan konsep berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah PBL (Problem Base Learning). Proses pembelajaran dengan PBL menghadirkan masalah yang nyata sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat memecahkan masalah serta mencari jalan keluarnya. Nariman & Chrispeels, (2016: 2). Sedangkan menurut Royhanah (2022) bahwa pembelajaran menggunakan model problem based learning (PBL) berpengaruh terhadap higher order thinking skills (HOTS) peserta didik. Model pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah memiliki langkah-langkah pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah sintak. Berikut sintak pembelajaran berbasis masalah menurut Johnson (2007).

### Sintaks PBL

Fase	Indikator	Kegiatan guru
1	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.

2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan

Untuk melaksanakan PBL dibutuhkan pendekatan yang sesuai, Dimana salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan Saintific. Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 dengan menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajarannya. Pendekatan yang berpusat pada siswa atau (*student centered approach*) ini, bertujuan supaya siswa nantinya mampu memiliki kapabilitas dalam berpikir (*thinking skill*) kritis, ilmiah, dan analitis (Kemendikbud, 2013).

Dalam pelaksanaan PBL dengan Pendekatan saintific sebaiknya menggunakan metode yang tepat. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Djamarah: 2014).. Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful Sagala: 2011). Harapannya dengan metode demonstrasi hasil belajar siswa yang efektif dapat menjadikan nilai peserta didik menjadi lebih baik.

Metode demonstrasi memiliki kelemahan dan kelebihan diantara adalah sebagai berikut:

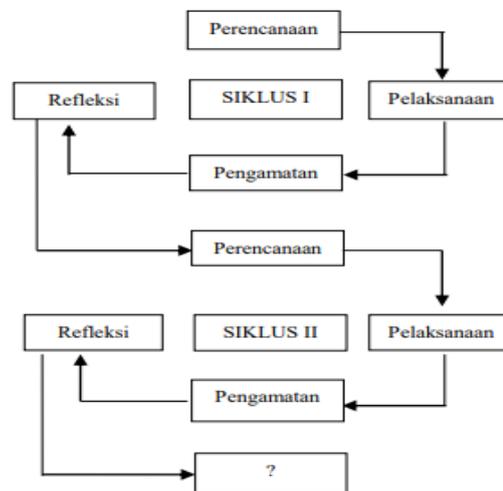
1. Peserta didik memahami obyek yang sebenarnya
  2. Peserta didik dibiasakan bekerja secara sistematis
  3. Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
  4. Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari
  5. Proses pengajaran lebih menarik
  6. Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri
  7. Memberi pengalaman praktis yang dapat membuat perasaan dan kemauan anak
- Sedangkan metode ini memiliki kelemahan diantaranya adalah :

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang, di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain
4. Apabila kekurangan alat-alat peraga, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif
5. Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melakukan demonstrasi.

Berdasarkan latar belakang diatas sangat menarik jika dilakukan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran PBL dengan Pendekatan saintifik serta menggunakan metode demonstrasi pada materi sifat sifat magnet di kelas VI untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa (HOTS) serta kemampuan Keterampilan siswa.

## METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan dua siklus berdasarkan model Kruth Lewin (1990) seperti alur disain di bawah ini:



Subjek penelitian yaitu semua siswa kelas V yang berjumlah 15 orang siswa..Sekolah yang digunakan adalah **SD Negeri Bangbayang 03**.Berebes Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pembelajaran dilaksanakan melalui dua siklus , siklus 1 dan siklus 2

Adapun tahapan rencana pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah, sebagai berikut:

Prosedur penelitian yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini terdiri atas 2

siklus yang meliputi beberapa tahapan seperti berikut ini.

1. Tahap perencanaan
  - a. Merancang dan Menyusun instrumen Penelitian sebagai berikut :
    1. Pembuatan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*,
    2. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD),
    3. Tes, dan non tes (Lembar Observasi.)
  - b. Mengkonsultasi instrumen penelitian kepada teman sejawat kepala sekolah dan pengawas, agar instrument penelitian yang dirancang memiliki kualitas yang baik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet
  - c. Merevisi instrument Penelitian jika diperlukan
2. Tahap Pelaksanaan  
Tahap pelaksanaan Pada setiap siklus, dilakukan hal-hal sebagai berikut :
  - a. Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah di rancang dan disusun.
  - b. Melakukan Tes dan Lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat magnet dari sifat-sifat magnet kelas VI SDN Bangbayang 03 Kabupaten Brebes
3. Observasi  
Melakukan observasi atau pengamatan terhadap guru atau peneliti dan siswa kelas VI SDN Bangbayang 03 Kabupaten Brebes selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer. Pengamatan bertujuan untuk mengamati atau mengobseravsi segala hal yang berkaitan dengan kegiatan atau aktifitas pembelajaran guru atau peneliti dan siswa dengan menggunakan model *problem based learning dan metode demonstrasi* berdasarkan pada lembar observasi yang telah dibuat peneliti.
4. Refleksi  
Refleksi, menganalisis hasil Tes dan hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan identifikasi kelemahan-kelemahan hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai upaya untuk mendapatkan data informasi yang lengkap instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi dua jenis, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran adalah kelengkapan yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan mengajar guru yang dirancang seoptimal mungkin sesuai dengan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi sifat-sifat magnet di kelas VI SDN Bangbayang 03 Kabupaten Brebes. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat per siklus.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)  
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun dan dikembangkan oleh

[138]

peneliti sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini memuat Kegiatan yang harus dilaksanakan peserta didik secara berkelompok dalam proses pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu :

a. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik yang telah di ketahui dan dipahami peserta didik secara keseluruhan yang dicapai dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan refleksi pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Tes yang dipergunakan dalam penelitian dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Bentuk tes yang dipergunakan adalah bentuk pilihan ganda meliputi soal soal HOTS.

b. Instrumen Non Tes

Instrumen Non Tes yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik

1. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru adalah suatu cara untuk mengungkapkan sikap/perilaku guru selama proses pembelajaran. Sikap guru serta interaksi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat.

2. Lembar observasi peserta didik

Lembar observasi Peserta didik adalah suatu cara untuk mengungkap tentang bagaimana aktivitas peserta didik merespon pembelajaran selama proses proses pembelajaran. PBL. Observasi ini dilakukan oleh teman sejawat.

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Jenis data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang berasal dari tes dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dilakukan di setiap siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat magnet melalui model *problem based learning*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari Data pra siklus ditemukan bahwa jumlah siswa yang mampu mencapai KKM pada materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet sebesar 20 %, ( 3 orang siswa) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Negeri Bangbayang 03 Kabupaten Berebes ditentukan sebesar tujuh puluh (70). Hasil penelitian awal pada mata pelajaran mata pelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet menunjukkan bahwa perentase siswa yang nilainya lebih besar atau sama dengan kriteria ketuntasan masih belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75% lebih yang dinyatakan tuntas. Hal ini salah satu alasan bagi guru untuk mendapatkan solusi atas hasil temuan masalah dikelas VI SD Negeri Bangbayang )3 Berebes.. Dari hasil diskusi degan Kepala sekolah dan Pengawas perlu adanya perubahan terhadap model pembelajaran yang diterapkan serta pendekatan dan metode. Karena selama ini

hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah disepakati model pembelajaran dirubah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Alasan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini dapat mendorong untuk lebih aktif dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis untuk mendapatkan solusi dari masalah pada dunia nyata. Dengan kurikulum PBL, dapat membuat mahir dalam memecahkan dan mengambil solusi dari suatu masalah, dalam kurikulumnya juga dirancang masalah-masalah yang memotivasi untuk mendapatkan pengetahuan yang penting sehingga memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam kelompok diskusi. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan PBL adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri. Sesuai dengan pendapat tersebut, pemecahan masalah merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran berbasis masalah.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model PBL juga memiliki kelebihan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaannya.

1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
3. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
7. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata (Sanjaya, 2007).

Selanjutnya penggunaan model ini harus diikuti dengan pendekatan yang sesuai yaitu penggunaan pendekatan saintifik serta metode demonstrasi. Tujuannya agar dapat memaksimalkan pembelajaran kearah yang lebih baik ketiga komponen Model Pendekatan dan Metode pembelajaran ini akan bersinergis menciptakan pembelajaran yang lebih optimal dengan harapan akan tercapainya hasil sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu diatas 72, serta adanya peningkatan keterampilan dalam mengidentifikasi masalah.

Pelaksanaan atau tindakan Pada siklus I diawali dengan melaksanakan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *problem based learning* yang telah dirancang oleh peneliti yang sebelumnya sudah direviu. Pembelajaran diawali dengan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran setelah itu siswa diajak mengamati video agar peserta didik antusias

dan semangat dalam mengikuti pembelajaran serta bisa mengaitkan pengalaman yang dimiliki peserta didik sebagai bekal pengalaman berikutnya.

Langkah pertama yaitu guru melakukan absen dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik serta memotivasi peserta didik, pada langkah pertama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik melalui *power point*, dan memotivasi peserta didik dengan melakukan nyanyian kebangsaan.

Langkah kedua yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk siap belajar. Pada tahap ini peserta didik membentuk 5 kelompok dengan masing-masing kelompok 3 orang siswa, pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mendiskusikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dibagikan guru. Pada tahap ini peserta didik sudah mampu membentuk kelompok sendiri tanpa dipandu.

Langkah ketiga yaitu penyajian informasi, pada tahap ini peserta didik menyimak penjelasan guru tentang bagaimana cara mengidentifikasi dari sifat-sifat magnet dengan menggunakan benda konkret serta demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bergantian. Setelah itu peserta didik melakukan tanya jawab interaktif dengan guru. Pada siklus 1 ini peserta didik cukup aktif menjawab pertanyaan, hanya beberapa siswa yang aktif menjawab, hal ini karena pembelajaran dengan PBL baru dilaksanakan, sehingga masih ditemukan nenerapa peserta didik yang merasa kebingungan dan belum terbiasa..

Langkah keempat yaitu membimbing kegiatan belajar kelompok, pada kegiatan ini peserta didik berdiskusi terkait materi menuliskan informasi penting dari sifat-sifat magnet, pada siklus 1 ini peserta didik aktif berdiskusi terlihat dari pengamatan guru.. Pada siklus 1 ini peserta didik melakukan presentasi dengan percaya diri karena ketika peserta didik sudah terbiasa melakukan presentasi ketika pembelajaran berlangsung

Langkah kelima yaitu pemberian evaluasi, pada kegiatan ini peserta didik mengerjakan soal evaluasi melalui tes formatif.

Langkah keenam yaitu guru memberika dan pengharagaan kelompok, pada kegiatan ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif serta memiliki kerja sama yang baik dalam bentuk poin, dan mereka sangat senang ketika diberikan penambahan poin. Langkah selanjutnya adalah peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini, pada siklus 1 ini hanya beberapa peserta didik yang mau menyimpulkan pembelajaran hari ini, dengan kata lain peserta didik masih belum aktif dalam kegiatan menyimpulkan, sehingga peneliti harus memiliki metode khusus agar nanti pada siklus II peserta didik banyak yang bersedia untuk menyimpulkan pembelajaran.

Langkah selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti peserta didik, Sehingga menjadi catatan guru untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya akan lebih menekankan pada hal yang masih belum dimengerti oleh peserta didik, dan yang tak kalah penting guru harus lebih berfokus pada siswa yang belum mengerti yang memiliki nilai kurang dari Kriteria. Ketuntasan Minimal. Dan yang teakhir guru menutup pembelajaran dengan memeberikan nasehat dan Berdoa.

Dalam Pelaksanaan Siklus I ini peserta didik melaksanakan Tes dan mengisi Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Tujuan pelaksanaan tes dan LKPD ini adalah untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar peserta didik materi

menuliskan informasi penting dari sifat-sifat magnet dengan menggunakan model *problem based learning*. Hasil LKPD Kelompok pada siklus I materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* Hasil Pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa 73,3% kelompok tuntas, hanya 26,7% kelompok yang tidak tuntas. Sedangkan hasil formatif siswa sebanyak 53.3% dinyatakan tuntas dan ada sebanyak 46,7 % belum tuntas Artinya bahwa pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Setelah pembelajaran Siklus I selesai dilaksanakan,peneliti dan observer mengadakan refleksi kelemahan serta keberhasilan selama proses pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet dengan menggunakan model *problem based learning*.

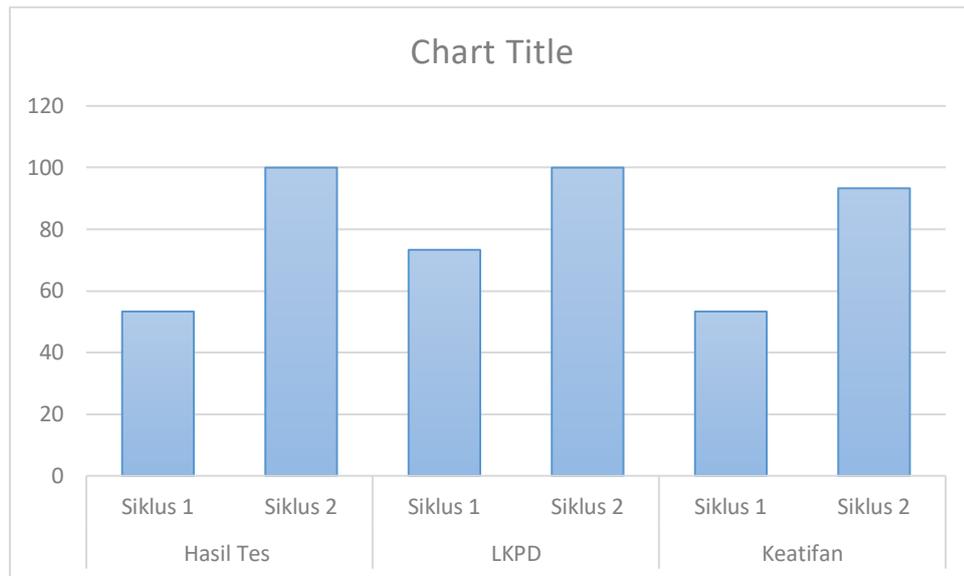
Dalam Pelaksanaan atau Tindakan Siklus II, peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan telah diperbaiki setelah dilaksanakan refleksi di siklus pertama diantaranya adalah peneliti melaksanakan pembelajaran terutama dalam tahap diskusi kelompok dengan lebih maksimal , sehingga siswa tidak kebingungan Ketika mendapatkan masalah, guru dan peserta didik berkolaborasi memecahkan masalah.

Pada proses pembelajaran diakhir siklus ke-2 guru memberikan Tes dan mengumpulkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang sudah diisi oleh peserta didik . Tujuan pelaksanaan tes dan LKPD ini adalah untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar peserta didik materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet dengan menggunakan metode demonstrasi media benda konkret dalam model *problem based learning*. Pada pembelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet dengan menggunakan media benda konkret dalam model *problem based learning*.

*Hasil dari tes dan observasi selama proses pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan adanya hasil yang meningkat secara signifikan* dibandingkan dengan siklus 1 hasilnya dapat dilihat . dari ketuntasan belajar Dimana 100% atau sebanyak 15 peserta didik telah mencapai angka ketuntasan minum yaitu dengan nilai tes formatif diatas 72 sesuai dengan KKM. Begitu juga dengan hasil penilaian LKPD 100% dijawab secara benar oleh kelima kelompok.

Akan tetapi secara aktifitas belajar hanya mencapai 93,33% (14 peserta didik yang aktif) hanya ada satu peserta didik (6,7% siswa yang kurang aktif karena terlihat kurang sehat.

Setelah melaksanakan penganalisaan terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai LKPD pada siklus I, dan siklus II, maka peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik- grafik berikut ini.



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil tes formatip siswa siklus pertama baru mencapai 53,3% yang mencapai KKM dan pada siklus kedua mencapai 100%, sedangkan penilaian LKPD menunjukkan bahwa pada siklus ke-1 sebanyak 73,3% sedangkan pada siklus ke-2 100%. Penilaian proses pembelajaran pada silus pertama 53,3% sedangkan pada siklus ke-2 93,3 % siswa dinyatakan cukup aktif.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari penelitian ini bahwa model Pembelajaran PBL dengan pendekatan saintific dan metode demonstrasi dengan benda kongkret mengenai sifat sifat magnet cukup baik dan hanya berlangsung dua siklus dinyatakan tuntas..

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendra Subarnas,, Nurhaedah, Lisnawati (2021), Peningkatan Keterampilan Mengidentifikasi Sifat -Sifat Magnet Kelas VI Melalui Model Problem Based Learning. *Pinisi Journal PGSD* Volume, 1 Nomor 3 November 2021Hal.964-973e-ISSN:2798-9097
- Thorne, A., & Thomas, G. (2009). How to increase higher level thinking. Center For Development and Learning.
- Nariman,N., dan Chrispeels, J.,(2016), PBL in teh Era of Reform Standars: Challenges and Benefits Perceived by Teachers in One Elementary School, *Interdisciplinary Journal of PBL*,ISSN 1541-5015, 10(1)1-16
- Johnson E.B. 2007. *Contextual Teaching & Learning* Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: Mizan Learning Center (MLC)
- Kemendikbud (2013) Konsep dan implementasi kurikulum 2013
- Djamarah, Syaiful bahri dan Zain, Aswan (2014) . strategi belajar mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta,
- Syaiful Sagala. 2011. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

- Rika Ariyani, (2022) *Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi* July 13, 2022 <https://www.rikaariyani.com/2022/07/kelebihan-dan-kekurangan-metode-demonstrasi.html>
- Royhanah, NIM 11150162000027. “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Peserta Didik pada Materi Koloid”. Skripsi Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Kruth Lewin, 1990. *Action Research and Minority Problems The Action Reseach Reader*.3<sup>rd</sup>.ed. Daikin University